BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang berlangsung harus dilaksanakan dengan baik agar memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi bagi kesejahteraan hidup manusia (Desriyanti, 2016).

Tujuan Pendidikan, Ho Chi Minh berasumsi bahwa Pendidikan harus memperhatikan tujuan konstan dari "belajar" siswa dibentuk untuk bekerja, menjadi manusia, belajar melayani serikat kita, kelas, tanah air serta kemanusiaan kita. Karena itu pendidikan bukan hanya pendidikan budaya, tetapi juga merupakan praktik keterampilan dan molaritas manusia serta mendidik siswa untuk mandiri, tidak menjadi lebih rendah dari siapa pun serta tidak menjadi budak (Cam-Lien danlong, 2021).

Materi pelajaran kimia di SMA banyak mengandung konsep abstrak dan sulit untuk dipahami. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa menurun yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar, sehingga hasil belajar kimia menjadi rendah kualitasnya (Jayadiningrat et al.,2017). Penyebab hasil belajar yang tidak memuaskan dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar siswatersebut. Kondisi fisik, emosi dan fisik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran (Slameto,2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di ekolah SMA Swasta Free Methodist Medan bahwa saat ini melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan durasi waktu yang cukup singkat. Pembelajaran tatap muka di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya berupa buku paket, internet dan papan tulis. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketidakaktifan siswa pada pembelajaran di kelas terlihat dari kurangnya partisipasisiswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. kemudian siswa masih sulit menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan guru yangmenyangkut materi yang diberikan dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. KKM pada materi kimia di sekolah SMA Swasta Free Methodist 1 yaitu 70. Siswa yang mencapai KKM 70% dan yang tidak mencapai KKM 30 %. Penggunaan modeldengan metode ceramah menandakan bahwa Guru juga masih kurang dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi seperti *problem based learning, cooperative learning, inquiry* atau dengan menggunakan pendekatan perspektif global.

Penggunaan model pembelajaran dengan media yang tepat dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar (Linda et al.,2017). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam pemecahan masalah dan memiliki keterampilan dalam berpartisipasi dalam tim (magdalena et al., 2014).

Selain model pembelajaran, sebuah media juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengalirkan materi pembelajaran sehingga dapat memicu perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2011). Kemudian penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi kendala-kendala umum yang terjadi dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan jam di kelas, kebosanan dalam proses pembelajaran, dan seringnya penyampaian materi abstrak (Djamarah, 2008).

Beberapa media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah media video pembelajaran dan media *Power point.* Media video pembelajaran merupakan media yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media video pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan ketika menggunakan media tersebut siswa akan melibatkan beberapa inderanya seperti mata, telinga. Keuntungan lain menggunakan video dalam pembelajaran adalah siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru tetapi juga melihat fakta apa yang ditampilkan oleh guru dalam video tersebut (Ansor, 2015).

Media *Power Point* adalah program aplikasi *microsoft office* yang berguna untuk membuat halaman presentasi. *Power Point* membuat belajar menjadi mudah dan menarik karena didukung dengan pilihan dan beberapa tema untuk mempercantik tampilan presentasi (Wirawan, 2014).

Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat memberikan kesan yang baik bagi siswa untuk memahami suatu materi dan siswa akan medapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalamkegiatan belajar, mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan harapan dan kebanggaan bagi seseorang. Namun, dalam kehidupan siswa akan selalu ada kegagalan dan kesuksesan. Terkadang ada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan ada juga yang kurang memuaskan (Komikesari, 2016).

Materi Laju Reaksi merupakan materi yang sulit dipahami siswa karena merupakan salah satu konsep kimia yang abstrak sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut (Kirik dan Yezdan, 2012). Pemahaman siswa terhadap materi laju reaksi memerlukan perubahan yang mampu meningkatkan pemahaman dari pembelajaran konvensional menuju ke pembelajaran inovatif.

Oleh karena itu, guru perlu membimbing siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tidak terpaku hanya pada penyampaian informasi dan bisa memberikan pengalaman belajar yang dapat bertahan lebih lama dalam ingatan siswa tersebut. Sehingga pembelajaran dalam penyampaian materi ini adalah menggunakan model *Problem based learning* dengan media video pembelajaran dan media *Powerpoint*.

Kelebihan model *Problem Based Learning* adalah dapat merangsang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka dan fungsi media membuat pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami. Penggunaan model *Problem Based Learning* serta media video pembelajaran dan *Powerpoint*, maka proses pembelajaran laju reaksi akan berlangsung efektif dan tujuan dalam proses pembelajaran tersebut tercapai.

Kemudian pada Beberapa penelitian dengan menggunakan model *Problem based learning* telah dilakukan dan memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai Penerapan Model *Problem based learning* menggunakan Media *Power point* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan laju reaksi diperoleh pengaruh sebesar 73,86% (Nurhayati,2014). Sementara itu, Hasil Penelitian yang lainnya menyatakan pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dibelajarkan dengan model *Problem based learning* dilihat dari perbedaan nilai rata-rata post test untuk kelas kontrol 5,04 dan kelas eksperimen sebesar 7,06 (Putrina, 2010).

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model Problem based learning Menggunakan Media Video Pembelajaran Dan *Power point* Pada Materi Laju Reaksi**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar kimia siswa yang masih rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar kurang bervariasi atau cenderung menggunakan metode ceramah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan model Problem Based Learning
2. Media yang digunakan adalah media video pembelajaran dan power point
3. Sasaran penelitian adalah hasil belajar siswa dan persepsi siswa
4. Topik materi penelitian adalah Laju Reaksi
5. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XI

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem based learning* menggunakan media video pembelajaran dan media *power point* pada materi laju reaksi?
2. Bagaimana persepsi siswa pada pembelajaran dengan model problem based learning menggunakan media video pembelajaran dan media *power point?*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model Problem based learning menggunakan media video pembelajaran dan media powerpoint pada materi laju reaksi
2. Untuk mengetahui persepsi siswa pada pembelajaran dengan model problem basedlearning menggunakan media video pembelajaran dan media Powerpoint?

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi ilmiah terkait perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem based learning* menggunakanmedia video pembelajaran dan *power point*. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

A. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang model *Problembased learning* menggunakan media video pembelajaran dan media *power point*

B. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang model *Problem based learning* menggunakan media pembelajaran video pembelajaran dan media *power point*

C. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai penggunaan media pembelajaran video pembelajaran dan media *power point* pada materi laju reaksi secara aktif, kreatif menyenangkan dan mudah dipahami serta dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

THE Character Building UNIVERSITY

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

a. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukanhanya salah satu aspek potensi saja.
b. Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan yang nyata sebagai konteks untuk para pesertadidik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.
c. Media video pembelajaran adalah serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.
d. Media *Power point* adalah salah satu program aplikasi atau software yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah.
e. Persepsi siswa adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang/siswa mengetahui beberapa hal melalui pengindraan

THE Character Building UNIVERSITY